

**BNPB**

INFOBENCANA

Vol. 5, No. 11, November 2024

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

ISSN 2964-9331

**PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN**



DAFTAR ISI :

Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia November 2024	P.2
Historis Kejadian Bencana di Pulau Jawa Periode 2014-2024	P.5
Erupsi Gunung Api Lewotobi Laki-laki	P.8
Longsor di Sibolangit dan Sembahe, Sumatera Utara	P.10
Prediksi BMKG Desember 2024	P.14

TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB



Graha BNPB-Lantai 12

Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120

Whatsapp : 0851 5771 7474

Telegram : Data Bencana Indonesia

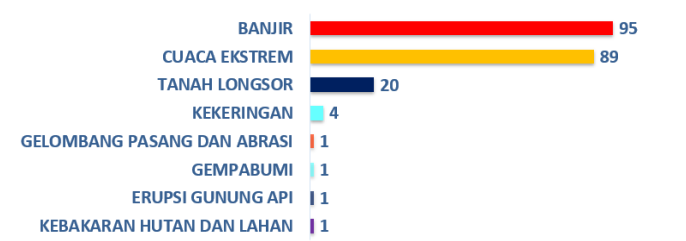
Web : gis.bnpb.go.id

Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Sispa Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah Izzar Arrisyad Faatih Dhita Indah Permadani Fida Afdhalia Claudio Sigit Rahardian R. Yufita Dewi Puspita Sari Survinky
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Penerjemah	: Nadya Devina Zharfan
Dokumentasi	: Yuyun Yuhanah

STATISTIK BENCANA INDONESIA NOVEMBER 2024

Jumlah Kejadian (kejadian)	212
Korban Meninggal (jiwa)	58
Korban Luka-luka (Jiwa)	217
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	438.584
Kerusakan Permukiman (unit)	3.728

Selama bulan November 2024 tercatat ada 212 kejadian bencana yang terjadi di seluruh Indonesia. Kejadian bencana didominasi oleh bencana Hidrometeorologi baik basah diantaranya Banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor berturut-turut menjadi bencana yang paling banyak terjadi pada bulan ini. Banjir sebagai bencana paling sering, terjadi sebanyak 95 kejadian, Cuaca Ekstrem sebanyak 89, dan Tanah Longsor terjadi sebanyak 20 kejadian.



Gambar 1. Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan November2024

Pusdalops BNPB mencatat dalam kejadian bencana bulan November 2024 terdapat 58 orang meninggal dunia, 6 orang hilang, 217 jiwa terluka, dan menyebabkan 438.584 orang mengungsi dan terdampak. Sebanyak 29 orang meninggal disebabkan oleh terjadinya bencana tanah longsor, 12 orang meninggal karena cuaca ekstrem, 9 orang akibat erupsi gunung lewotobi laki-laki dan 8 orang akibat banjir.

Selain korban jiwa, terdapat juga kerusakan pada rumah dan beberapa fasilitas umum. Sebanyak 3.728 unit rumah mengalami kerusakan yang terbagi menjadi 468 unit rumah rusak berat, 620 unit rumah rusak sedang, dan 2.640 unit rumah rusak ringan. Selain itu kerusakan juga menimpa 11 unit satuan pendidikan, 21 unit rumah ibadat, 4 unit kantor dan 16 unit jembatan.

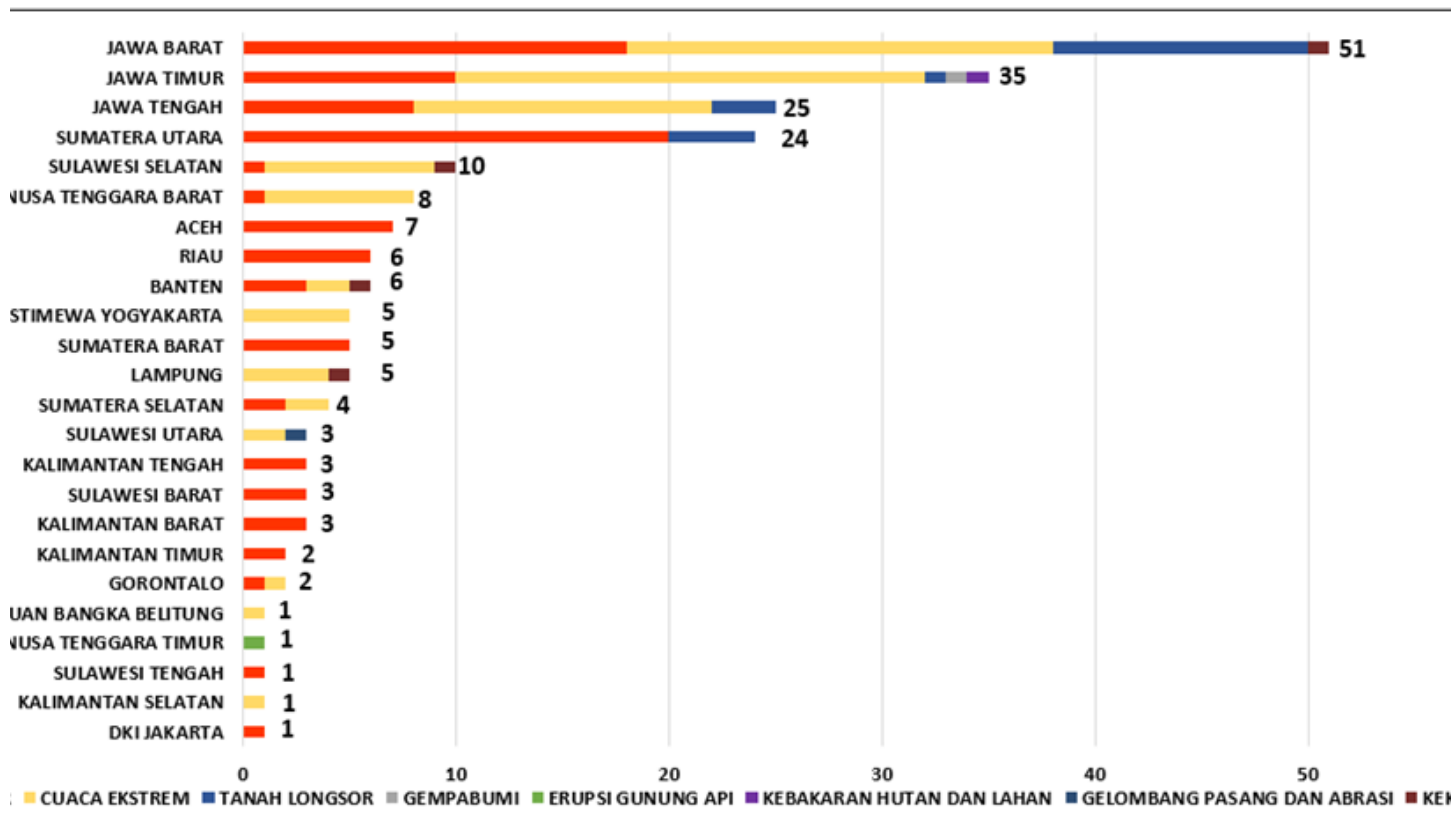
Kejadian Bencana yang menimbulkan korban jiwa yang signifikan diantaranya;

1. Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki di Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan 9 orang meninggal dunia, 63 orang luka-luka, dan 13.671 orang terdampak dan mengungsi.
2. Angin Kencang di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan pada hari minggu, 03 November 2024 Pkl. 11.00 WITA terjadi hujan disertai dengan angin kencang dan suara petir menyambar pohon besar mengakibatkan tangkai besar tersebut roboh dan menimpa rumah mengakibatkan 9 orang meninggal.
3. Tanah Longsor di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara akibat intensitas curah hujan yang tinggi pada hari sabtu 23 November 2024 Pukul 19.30 WIB mengakibatkan tanah longsor di Desa Doulu yang mengakibatkan 10 orang meninggal.
4. Tanah Longsor di desa Sembahedi Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi pada hari Selasa 26 November 2024 mengakibatkan 8 orang meninggal.

Tabel 1. Rekapitulasi Kejadian Bencana Bulan November 2024*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan								
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam					
Orang						Unit									
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI														
	GEMPA BUMI	1	-	-	-	30	-	-	6	-	-	-	-	-	-
	ERUPSI GUNUNG API	1	9	-	63	26,838	23	-	-	-	-	-	-	-	-
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	HIDROMETEROLOGI I														
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEKERINGAN	4	-	-	-	4,144	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	HIDROMETEROLOGI II														
	BANJIR	95	8	6	99	392,452	101	13	457	71,477	2	8	-	1	32
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	1	-	-	-	28	3	-	3	-	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	20	29	-	30	889	48	27	48	-	3	4	-	-	-
	CUACA EKSTREM	89	12	-	25	14,203	293	580	2,126	-	6	9	-	3	-
	TOTAL	212	58	6	217	438,584	468	620	2,640	71,477	11	21	-	4	32

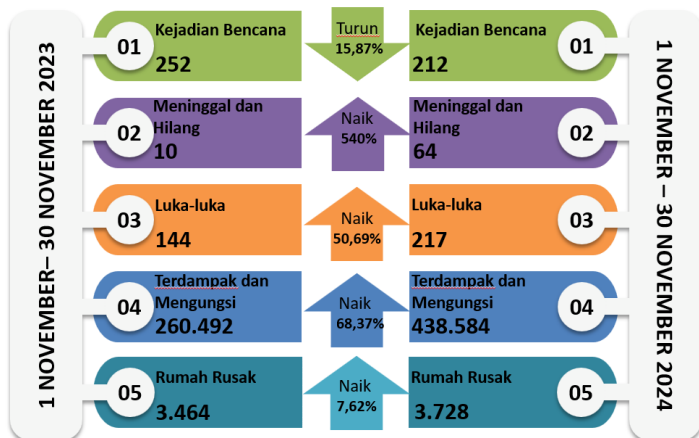
*) Data per tanggal 5 Desember 2024



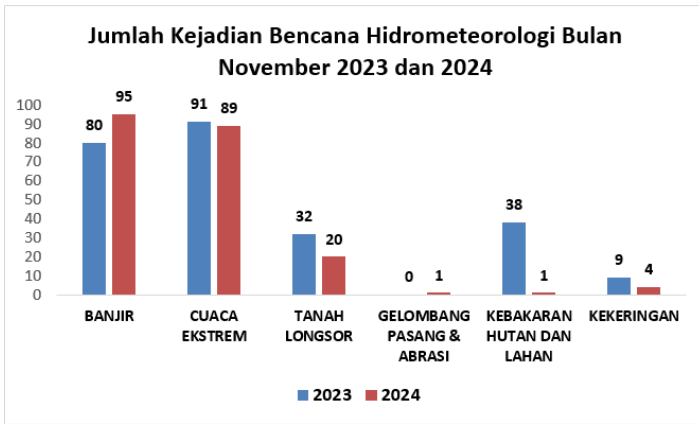
Gambar 2. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Per Provinsi pada Bulan November 2024

Pada bulan ini, lima provinsi dengan kejadian bencana terbanyak terjadi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 51 kejadian, Jawa Timur sebanyak 35 kejadian, Jawa Tengah sebanyak 25 kejadian, Sumatera Utara dengan 24 kejadian, serta Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 10 kejadian. Banjir, Tanah Longsor dan Cuaca Ekstrem mendominasi kejadian bencana pada Provinsi Jawa Barat masing-masing 18, 12 dan 20 Kejadian. Cuaca Ekstrem mendominasi kejadian di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan dengan masing-masing 22, 14, 8 kejadian. Sedangkan di Sumatera Utara, kejadian Banjir mendominasi dengan 20 kejadian.

Perbandingan Bencana pada bulan November di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa terjadi penurunan kejadian bencana sebanyak 15,87% yaitu turun dari 252 kejadian bencana di tahun 2023 menjadi 212 kejadian di tahun 2024. Sedangkan Jumlah korban jiwa baik meninggal, terluka, terdampak dan mengungsi dan rumah rusak akibat bencana di bulan November 2024 mengalami kenaikan dibandingkan bulan November 2023. Korban meninggal dan hilang mengalami kenaikan lebih dari lima kali lipat, dengan kenaikan dari 10 orang pada tahun 2023 menjadi 64 orang pada tahun 2024. Korban luka-luka juga mengalami kenaikan sebanyak 50,69%, sebanyak 144 orang luka-luka pada tahun 2023 naik menjadi 217 orang pada 2024. Kenaikan sebanyak 68,37% terjadi pada korban terdampak dan mengungsi yang naik dari 260.492 orang menjadi 438.584 orang. Kenaikan juga terjadi pada kerusakan rumah akibat bencana, yang naik sebanyak 7,62% dari 3.464 unit rumah rusak di tahun 2023 naik menjadi 3.728 di tahun 2024.



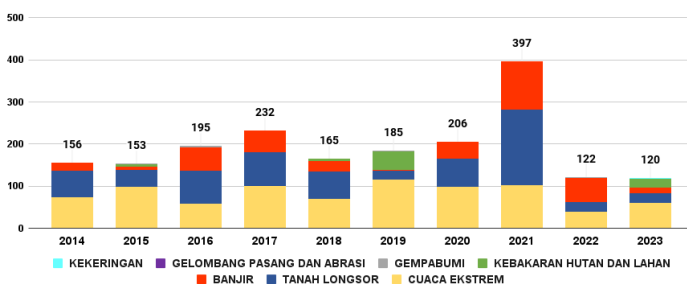
Gambar 3. Perbandingan Dampak Bencana Bulan November Tahun 2023 dan November 2024



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan November 2023 dan November 2024

Seperti tahun-tahun sebelumnya, November biasanya telah masuk pada musim penghujan dengan dominasi kejadian bencana Hidrometeorologi. Perbandingan bencana hidrometeorologi pada bulan November 2023 dan November 2024 menunjukkan fluktuasi yang berbeda pada kelima kejadian bencana. Pada tahun 2024, banjir mendominasi dengan kenaikan sebanyak 95, mengalami kenaikan dibanding pada 2023 sebanyak 15 kejadian. Cuaca ekstrem yang terjadi sebanyak 89 kejadian di tahun 2024 mengalami penurunan yang tidak signifikan dibanding tahun sebelumnya, Tanah Longsor turun dari 32 kejadian bencana di tahun 2023 menjadi 20 kejadian pada tahun 2024, Gelombang pasang/abrasi naik 1 kejadian yang tahun sebelumnya tidak ada kejadian. Sedangkan kebakaran hutan dan lahan mengalami penurunan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 Karhutla sebanyak 38 kejadian turun menjadi 1 kejadian di tahun 2024 dan Bencana kekeringan turun dari 9 kejadian pada tahun 2023 menjadi 4 kejadian di tahun 2024.

HISTORIS KEJADIAN BENCANA DI PULAU JAWA DI BULAN NOVEMBER PERIODE 2014– 2023



Gambar 5. Grafik Historis Kejadian Bencana di Pulau Jawa di bulan November Periode 2014-2023

Berdasarkan grafik batang historis kejadian bencana di atas, bencana cuaca ekstrem, seperti angin puting beliung, merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di Pulau Jawa pada rentang waktu 2014-2023. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya kepadatan permukiman penduduk dan lahan terbangun, yang berkontribusi pada pemanasan global akibat peningkatan suhu udara dari penggunaan alat elektronik seperti kulkas, AC, televisi, dan mesin cuci. Faktor lain adalah pertumbuhan awan cumulonimbus selama musim hujan. Cuaca ekstrem umumnya terjadi menjelang turunnya hujan dan sering kali disertai petir di lokasi kejadian.

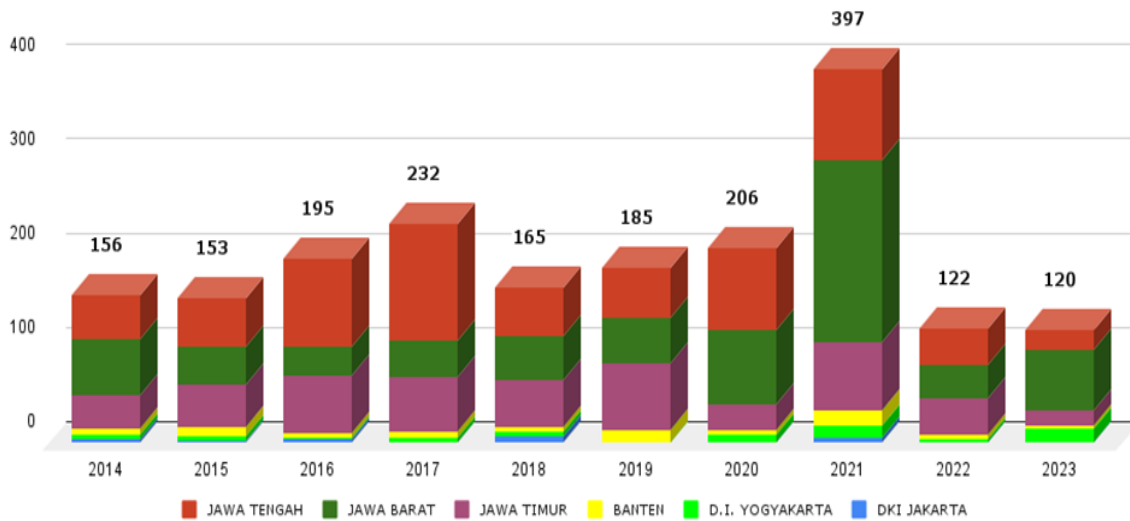


Gambar 6. Peta Bencana Dominan Periode November di Pulau Jawa 2014-2023

Gambar di atas merupakan sebaran bencana dominan pada setiap provinsi di pulau Jawa dimana didominasi oleh cuaca ekstrem (Banten, Jawa Tengah DI. Yogyakarta, dan Jawa Timur), sedangkan di DKI Jakarta bencana dominannya banjir dan di Jawa Barat didominasi oleh bencana tanah longsor. Salah satu penyebab tingginya kejadian tanah longsor di Jawa Barat adalah banyaknya permukiman yang berada di perbukitan dengan kemiringan terjal dan di sepanjang aliran sungai.

Tabel 2. Data Kejadian Bencana di Pulau Jawa Periode November 2014-2023

Jenis Bencana	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	TOTAL
DKI JAKARTA	4	2	3	0	7	0	1	5	1	1	24
D.I. YOGYAKARTA	4	5	3	5	5	1	7	13	2	14	59
BANTEN	7	10	4	6	5	13	6	17	5	4	77
JAWA TIMUR	35	45	62	58	50	70	27	72	40	15	474
JAWA BARAT	60	40	30	40	46	48	79	193	35	64	635
JAWA TENGAH	46	51	93	123	52	53	86	97	39	22	662
TOTAL	156	153	195	232	165	185	206	397	122	120	1,931

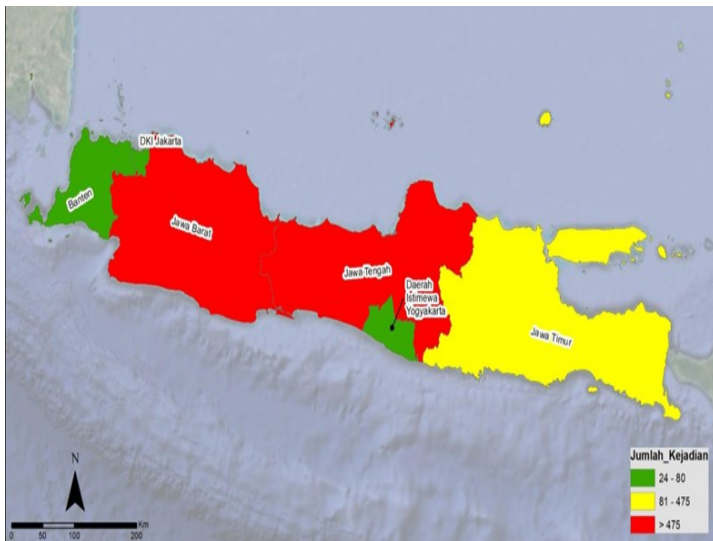


Gambar 7. Grafik Historis Kejadian Bencana di Pulau Jawa Periode November 2014-2023

Grafik di atas menunjukkan data historis kejadian bencana pada bulan November di Pulau Jawa berdasarkan provinsi selama periode 2014-2023. Berdasarkan data tersebut, Provinsi Jawa Tengah mencatat jumlah kejadian bencana terbanyak dengan total 662 kejadian. Topografi Jawa Tengah yang didominasi oleh wilayah bergelombang, seperti pegunungan, perbukitan, dan area curam, termasuk di Kota Semarang, dapat menyebabkan aliran sungai menjadi lebih cepat. Kondisi ini, apabila disertai hujan berkepanjangan, berpotensi mengakibatkan banjir kiriman dari daerah hulu sungai.

Dari peta, terlihat bahwa wilayah dengan intensitas bencana tertinggi adalah Jawa Barat dan Jawa Tengah, yang ditandai dengan warna merah. Provinsi lain seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten memiliki jumlah kejadian lebih rendah, ditandai dengan warna hijau. Sementara itu, Jawa Timur termasuk kategori sedang, dengan warna kuning.

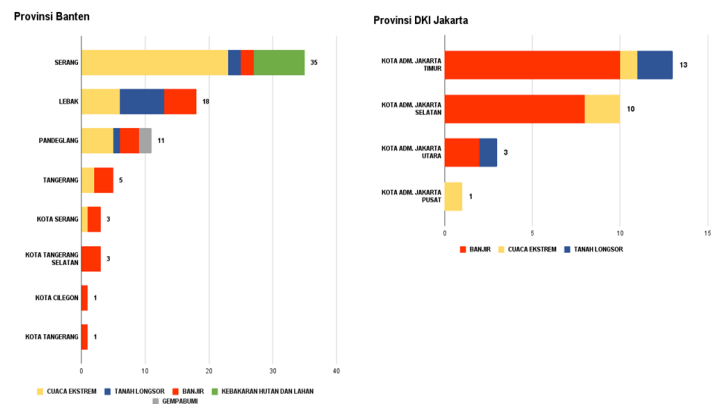
Kejadian Bencana Provinsi Banten dan DKI Jakarta Periode November 2014-2023



Gambar 8. Peta Kejadian Bencana di Pulau Jawa Periode November 2014-2023

Peta tersebut menunjukkan jumlah kejadian bencana pada bulan November di Pulau Jawa selama periode 2014-2023, berdasarkan provinsi. Warna pada peta menggambarkan intensitas kejadian bencana di setiap wilayah:

- Hijau: Provinsi dengan jumlah kejadian bencana terendah (24-80 kejadian).
- Kuning: Provinsi dengan jumlah kejadian sedang (81-475 kejadian).
- Merah: Provinsi dengan jumlah kejadian tertinggi (lebih dari 475 kejadian).



Gambar 9. Frekuensi Kejadian Bencana di Provinsi Banten dan DKI Jakarta Periode November 2014-2023

Dari grafik diatas, Kabupaten Serang Provinsi Banten tercatat sebagai kabupaten/kota dengan jumlah kejadian bencana terbanyak (35 kejadian), diikuti oleh Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Lebak, yang merupakan kabupaten terluas di Provinsi Banten, memiliki bentang alam bergelombang dengan banyak perbukitan dan pegunungan (seperti Gunung Halimun, Gunung Karang, Gunung Pulosari, Gunung Prakasak, dan lainnya), serta wilayah permukiman yang tersebar di seluruh pelosok Banten. Sebagian besar penduduknya bergantung hidup pada sektor pertanian, ladang, dan perkebunan.

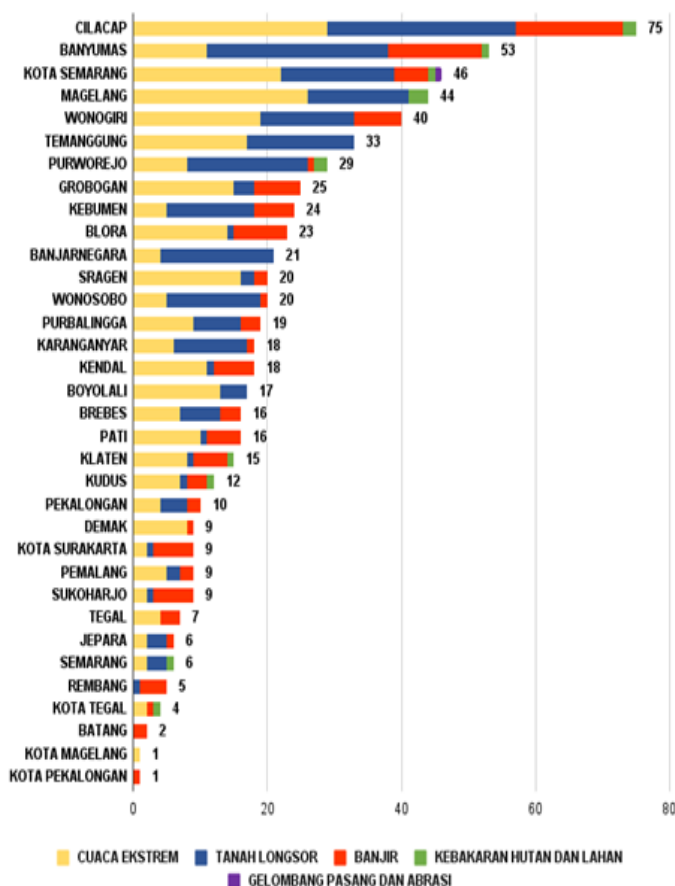
Sementara itu, Provinsi DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara Indonesia, juga merupakan pusat pemerintahan dan perniagaan di Indonesia maupun Asia. Topografi Jakarta yang relatif datar dan berada beberapa meter di atas permukaan laut menyebabkan seringnya terjadi bencana banjir di ibu kota. Penurunan tanah dan penurunan muka air tanah turut berkontribusi pada fenomena banjir rob di pantai utara Jakarta. Bahkan di beberapa wilayah yang jauh dari pantai, kejadian serupa juga terjadi akibat pengambilan dan konsumsi air tanah yang berlebihan, menyebabkan pergerakan butiran tanah di bawah permukaan tanah dan menurunkan permukaan tanah beberapa milimeter hingga sentimeter. Di Jakarta, wilayah yang paling sering mengalami kejadian bencana adalah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, dengan masing-masing tercatat 13 dan 10 kejadian bencana, yang sebagian besar didominasi oleh banjir.

Kejadian Bencana Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah Periode November 2014-2023

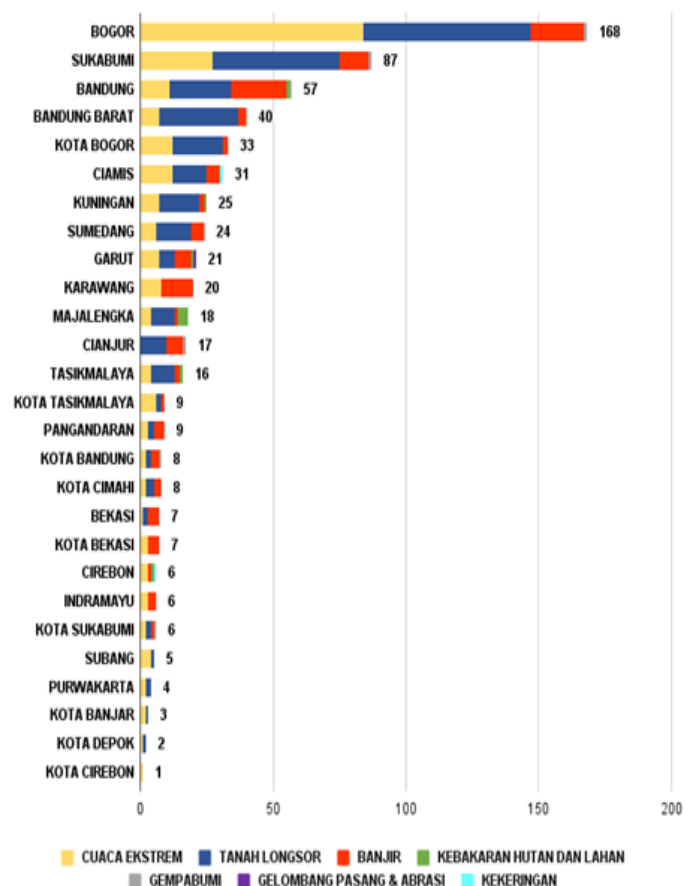
Provinsi Jawa Barat memiliki bentang alam yang serupa dengan Provinsi Banten dan Pulau Jawa pada umumnya, di mana wilayah ini sering ditemui pegunungan dan perbukitan, serta banyak terdapat permukiman warga. Bencana alam yang kerap terjadi di Jawa Barat sebagian besar berdampak langsung pada manusia, seperti kerugian materiil dan korban jiwa. Kabupaten Bogor mencatatkan total 168 kejadian bencana selama periode 2014-2023, diikuti oleh Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur, masing-masing dengan 87 dan 57 kejadian bencana.

Sementara itu, Jawa Tengah juga merupakan provinsi yang padat penduduknya, dengan penyebaran penduduk yang mencapai wilayah pelosok hingga perbukitan dan sekitar kaki gunung (seperti Gunung Slamet, Gunung Merapi, Gunung Ungaran, dan lainnya). Kabupaten Cilacap menjadi kabupaten dengan jumlah kejadian bencana terbanyak, yaitu 75 kejadian bencana selama periode 2014-2023, diikuti oleh Kabupaten Banyumas dengan 53 kejadian bencana.

Provinsi Jawa Tengah



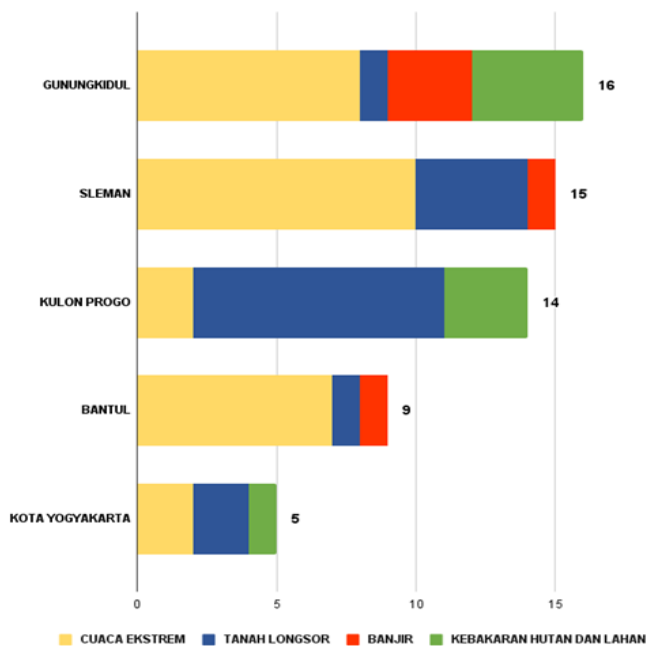
Provinsi Jawa Barat



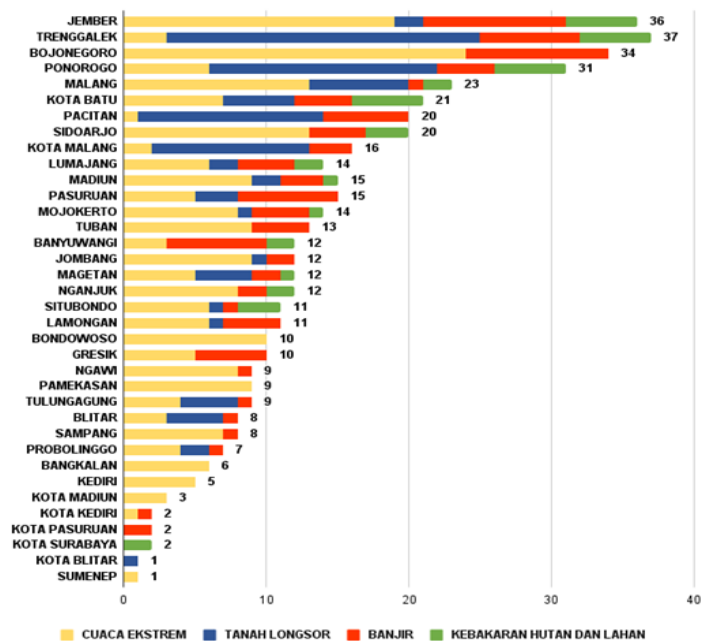
Gambar 10. Frekuensi Kejadian Bencana di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat Periode November 2014-2023

Kejadian Bencana Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah Periode November 2014-2023

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Provinsi Jawa Timur

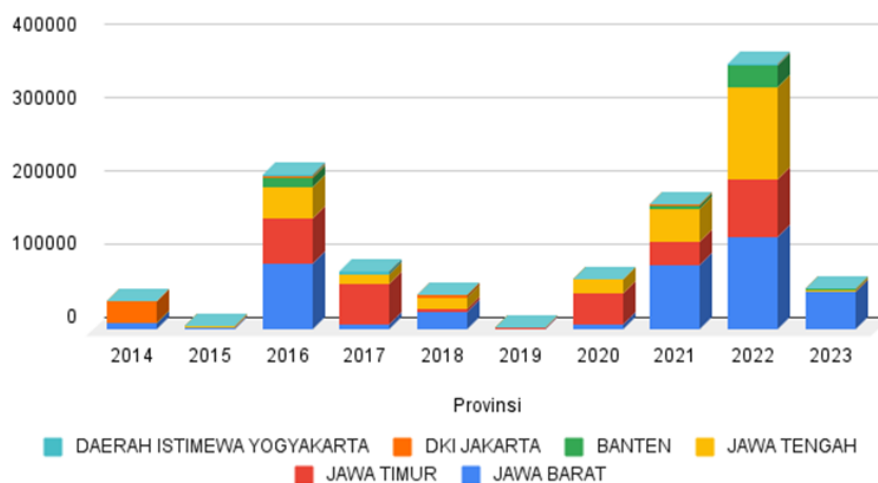


Gambar 11. Frekuensi Kejadian Bencana Provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur Periode November 2014-2023

Gunung Kidul tercatat sebagai kabupaten dengan jumlah kejadian bencana terbanyak selama periode 2014-2023, yakni sebanyak 16 kejadian. Posisi berikutnya ditempati oleh Kabupaten Sleman dengan 15 kejadian dan Kabupaten Kulon Progo dengan 14 kejadian. Sementara itu, di Jawa Timur, Kabupaten Trenggalek menjadi wilayah dengan jumlah kejadian bencana terbanyak selama periode yang sama, yaitu 37 kejadian, disusul oleh Kabupaten Jember dengan 36 kejadian dan Kabupaten Bojonegoro dengan 34 kejadian.

Selama 10 tahun terakhir, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah akumulasi korban menderita dan mengungsi terbanyak di Pulau Jawa, mencapai 405.282 jiwa. diikuti oleh Jawa Timur dengan 277.229 jiwa, serta Jawa Tengah dengan 260.820 jiwa. Puncak kejadian bencana di Pulau Jawa terjadi pada tahun 2022, salah satunya adalah gempa bumi di Kabupaten Cianjur yang mengakibatkan banyak korban jiwa dan terdampak

Grafik Jumlah Korban Menderita & Mengungsi



Gambar 12. Grafik Jumlah Korban menderita dan Mengungsi di Pulau Jawa Periode November 2014-2023

B N P B UPDATE 16 NOVEMBER 2024 PKL. 20.00 WITA

DAMPAK ERUPSI G. LEWOTOBI LAKI

DAMPAK ERUPSI

	25	SEKOLAH RUSAK
	23	RUMAH RUSAK

INFO G. LEWOTOBI LAKI-LAKI

Pemantauan perkembangan aktivitas Gunung api Lewotobi laki-laki melalui

- <https://magma.esdm.go.id> dan
- @pvmib_ (Facebook, Twitter, dan Instagram)
- www.geologi.esdm.go.id
- <https://gis.bnpb.go.id/lewotobi2024/>

9 ORANG MENINGGAL

32 ORANG LUKA-RINGAN
12.987 ORANG MENGUNGSA

Sebaran pengungsi :
 • Kec. Titebena : 1.767 orang
 • Kec. Wulanggiting : 1.506 orang
 • Kec. Illebuira : 177 orang
 • Kec. Deman Pangor : 331 orang
 • Kec. Larantuka : 696 orang
 • Kec. Ile Mandiri : 145 orang
 • Kec. Lewolema : 81 orang
 • Pulau Adonara : 41 orang
 • Pulau Solor : 9 orang
 • Kab. Sikika : 2.106 orang
 • Poslap Kongza : 1.437 orang
 • Poslap Bolang : 572 orang
 • Poslap Lewoleta : 1.191 orang
 • Poslap Eputobi : 1.094 orang
 • Poslap Kobasoma : 697 orang
 • Poslap Ile Gerong : 159 orang
 • Poslap Kab. Sikika : 919 orang

- BNBP melakukan pendampingan penanganan darurat bersama BPBD Prov. Nusa Tenggara Timur, BPBD Kab. Flores Timur dan instansi terkait serta NGO mendistribusikan bantuan logistik dan peralatan ke pos lapangan dan juga pengungsi mandiri yang tersebar di luar KRB Gunung Lewotobi Laki-laki

- Rehabilitasi dan Rekonstruksi BNPB bersama Kementerian PKP, beserta Pemda Kabupaten Flores Timur meninjau 2 titik lokasi relokasi yaitu di Desa Tanawahang, Kec. Titehena dan Desa Nileknoheng, Kec. Wulanggitang.

- Tim Pusdatinkom BNPB melakukan pemetaan wilayah potensi banjir lahar dingin di pemukiman Ds. Lewotobi, Kecamatan ile Bura. Pemetaanantisipasi banjir lahar di aliran sungai Ds.NoboKonga, Ds. Nurabellen, dan Ds.Dulipali, seyup media center dan peliputan

[illegible]

- Masyarakat dan wisatawan di sekitar G. Lewotobi Laki-Laki tidak melakukan aktivitas dalam radius 7 km dari pusat erupsi G. Lewotobi Laki-Laki, serta sektoral 9 km pada arah Barat Daya - Barat Laut
- Masyarakat di sekitar G. Lewotobi Laki-Laki mewaspadai potensi banjir lahar hujan pada sungai-sungai yang berhulu di puncak G. Lewotobi Laki-Laki jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi

Gunung Api Lewotobi Laki-laki yang terletak di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur mengalami aktivitas vulkanik pada 3 November 2024, pukul 23.57 waktu setempat atau WITA. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi atau PVMBG memantau erupsi gunung api tersebut berlangsung selama 1.450 detik. Hal tersebut mengakibatkan PVMBG selaku otoritas kegunungapian menaikkan status aktivitas vulkanik Gunung Api Lewotobi Laki-laki yang semula level III menjadi IV atau 'Awas'.

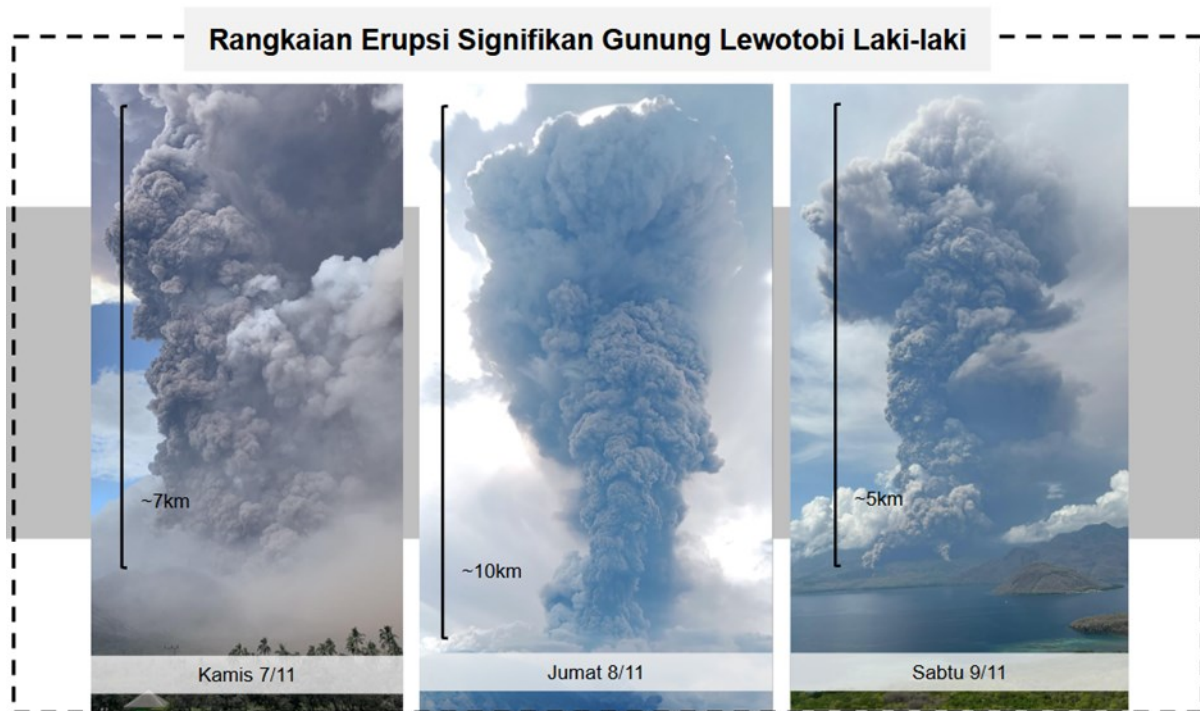
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Flores Timur menyebutkan terdapat enam orang korban meninggal dunia yang berasal dari Desa Klatanlo, Kecamatan Wulanggitan akibat erupsi yang terjadi. Adapun desa-desa yang terdampak akibat kejadian ini terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Wulanggitan (Desa Pululera, Nawokote, Hokeng Jaya, Klatanlo, Boru, dan Boru Kedang) dan Kecamatan Ile Bura (Desa Dulipali, Nobo, Nurabelen, dan Riang Rita). Dampak kerusakan juga terpantau sebanyak 2.905 unit rumah, 26 unit fasilitas pendidikan, 6 unit fasilitas ibadah, dan 9 unit kantor/gedung. Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur bersama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melakukan pendataan pengungsi secara terpilah yang dapat diakses melalui alamat url berikut <https://gis.bnpb.go.id/lewotobi2024/>. Berdasarkan tujuh titik pengungsian yang terdata, setidaknya ada 90 bayi, 423 balita, 48 ibu hamil, 93 ibu menyusui, 23 disabilitas, dan 744 lanjut usia.

Pemerintah Kabupaten Flores Timur juga telah memperpanjang status siaga darurat bencana Gunung Api Lewotobi Laki-laki hingga 58 hari, terhitung pada 4 November hingga 31 Desember 2024. Keputusan tersebut tertuang melalui Keputusan Bupati Flores Timur Nomor : BPBD.300.2.2.5/24/BID.KL/XI/2024.

Dalam rangka penanganan darurat erupsi Gunung Api Lewotobi Laki-laki yang terjadi terus menerus, sepanjang tahun 2024 ini BNPB telah memberikan dukungan logistik sebanyak enam kali dengan nilai 16,4 miliar rupiah dan dukungan operasional Dana Siap Pakai (DSP) dengan total satu miliar rupiah.



Gambar 14. BNPB menyerahkan Bantuan kepada korban Erupsi Gunung Api Lewotobi Laki-laki



Gambar 15. Rangkaian Erupsi Signifikan Gunung Api Lewotobi

Rekomendasi PVMBG terkait kenaikan status aktivitas vulkanik Gunung Api Lewotobi Laki-laki level IV sebagai berikut.

1. Masyarakat di sekitar Gunung Lewotobi Laki-laki dan pengunjung/wisatawan tidak melakukan aktivitas apapun dalam radius 7 km dari pusat erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki serta sektoral 7 km pada arah Utara-Timur Laut dan 7 Km pada sektor Timur Laut.
2. Masyarakat agar tenang dan mengikuti arahan pemda serta tidak mempercayai isu-isu yang tidak jelas sumbernya.
3. Masyarakat di sekitar Gunung Lewotobi Laki-Laki mewaspadaai potensi banjir lahar hujan pada sungai-sungai yang berhulu di puncak Gunung Lewotobi Laki-Laki jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi.
4. Masyarakat yang terdampak hujan abu Gunung Lewotobi Laki-laki memakai masker/penutup hidung-mulut untuk menghindari bahaya abu vulkanik pada sistem pernafasan.
5. Pemerintah Daerah senantiasa berkoordinasi dengan Pos Pengamatan Gunung Lewotobi Laki-laki di Desa Pululera, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Folres Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur atau Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi di Bandung.

Sejarah Seismik Erupsi Gunung Api Lewotobi Laki-laki

1861 : 4 dan 18 Mei terjadi erupsi abu.

1868 : 13 Juli dan 15 Desember, erupsi abu dengan lontaran batu.

1907 : 28 September sampai 18 Oktober, erupsi abu dengan aliran lava dan menimbulkan kerusakan serta korban manusia.

1909 & 1901 : Erupsi dimulai pada 9 April dan berakhir pada 21 Mei 1910, terjadi aliran lava . Sampai 23 Januari 1910 masih terjadi hujan abu.

1932 & 1933 : Erupsi berlangsung dari 23 Mei 1932 sampai Desember 1933. kegiatan dimulai dengan erupsi abu, disertai suara dentuman sampai 31 Mei. Kemudian terjadi pembentukan kubah lava dengan awan panas guguran, terutama ke arah barat laut dan utara.

1939 & 1940 : Erupsi abu tanpa aliran lava, berlangsung dari 17 Desember 1939 sampai 21 April 1940.

1990 : 2 April 1990 terjadi erupsi abu.

1999 :

- Sepanjang Bulan Maret - Juni terjadi 52 kali erupsi dengan rincian Bulan April sebanyak 32 kali erupsi dan Mei sebanyak 20 kali erupsi.
- 6 desa yang terdampak, diantaranya Desa Boru, Kumaebang, Riang wulu, Bawalatang, Wolorang dan Sukuatang.
- Arah letusan dan erupsi pembentukan kawah baru menuju ke sektor Barat - Barat Daya gunung.

2002 & 2003 :

- Pada 12 Oktober 2002 pukul 23.30 WITA terjadi erupsi dan menghasilkan 500 meter di atas puncak dan endapan abu mencapai 5 km dari puncak G. Lewotobi Laki-laki.
- Pada 30 Mei 2003, erupsi terjadi dengan ketinggian kolom asap mencapai ketinggian 200 m di atas puncak.
- Erupsi besar terjadi pada malam hari Minggu tanggal 31 Agustus 2003 pukul 19:30 WITA. Erupsi 31 Agustus 2003 yang terjadi pada malam hari menyemburkan material pijar dalam radius 1 km dari pusat erupsi, diikuti oleh suara dentuman yang sangat keras sehingga mengagetkan penduduk yang bermukim di lereng bawah G. Lewotobi Laki-laki. Status gunung naik menjadi level 3 (Siaga).

LONGSOR DI SIBOLANGIT DAN SEMBAHE, SUMATERA UTARA

Longsor terjadi pada 26 November 2024 di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Lokasinya berada di sepanjang jalan Sembahe-Sibolangit, dengan sejumlah titik longsor yang tersebar di beberapa koordinat:

- **Sibolangit:** N 03° 19' 44" dan E 98° 34' 49" hingga N 03° 19' 34" dan E 98° 34' 43".
- **Sembahe:** N 03° 19' 49.11" dan E 98° 34' 47.22" hingga N 03° 20' 26.17" dan E 98° 35' 9.71".

Gerakan tanah yang terjadi berupa longsor material rombakan. Longsor ini terjadi di tebing sisi jalan nasional dan melibatkan beberapa titik yang cukup berdekatan.



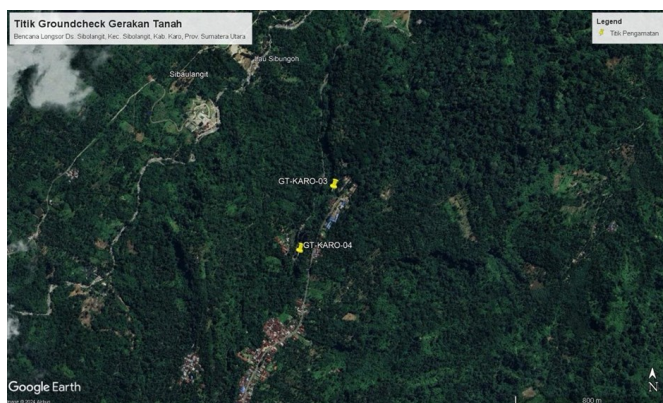
Gambar 16. Dampak Lontaran Batu Pijar dari Gunung Api Lewotobi Laki-laki

- Sebaran abu menimpa 5 perkampungan di lereng barat laut (Desa Boru, Boru Kedang, Nawa Kote, Wuri, Nobo, Konga, dan Hokeng Jaya) yang berjarak sekitar 6 km dari puncak dan secara keseluruhan mencapai daerah seluas 12 km². Dampak erupsi ini cukup signifikan seperti jatuhnya abu menyebabkan gangguan kesehatan, merusak tanaman pertanian penduduk, dan kebakaran hutan.

Kondisi Daerah Bencana

1. **Morfologi:** Lokasi longsor berada di kawasan perbukitan curam dengan kemiringan lereng antara 50°–55°. Lereng ini terdiri dari lapisan piroklastik, yang merupakan endapan dari aktivitas gunung berapi, menutupi batuan lava andesit-dasit. Proses pelapukan membuat lapisan piroklastik tersebut rapuh dan mudah bergeser saat jenuh air, sehingga

2. **Geologi:** Berdasarkan Peta Geologi Regional, daerah ini berada di bawah Satuan Mentar (Qtvm), berupa endapan piroklastik dengan kandungan batupung dan material andesit-dasit. Lapisan ini memiliki tingkat pelapukan yang sedang hingga tinggi. Di bawah lapisan piroklastik, terdapat lava andesit yang masif, tebal, dan bersifat kedap air. Sifat ini membuat lava andesit menjadi bidang gelincir alami saat tanah di atasnya penuh air. Endapan piroklastik memiliki fragmen sebesar 5–120 cm dan matriks yang sangat halus (abu hingga lapili). Ketebalan endapan mencapai 50–200 meter.
3. **Pola Aliran dan Keairan:** Pola aliran di kawasan ini umumnya dendritik, dengan sungai utama bernama Lau Sibungoh yang berada di bawah lokasi longsor. Sungai ini memiliki lebar 5–25 meter dan mengalir ke arah barat daya–timur laut. Namun, sistem drainase di area ini kurang tertata sehingga air hujan mudah mengalir bebas ke lereng dan jalan.
4. **Tata Guna Lahan:** Area ini digunakan sebagai kebun campuran, pemukiman, dan jalan nasional. Jalan ini menjadi jalur utama Medan–Berastagi, yang sering dilalui kendaraan bermuatan berat hingga ringan.
5. **Kerentanan Gerakan Tanah:** Berdasarkan peta kerentanan bencana, kawasan ini tergolong rawan sedang hingga tinggi. Tanah yang sudah lapuk, curah hujan tinggi, dan aktivitas manusia menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko.



Gambar 16. Lokasi Gerakan Tanah

Penyebab Utama Longsor

- Lereng Curam dengan lapisan piroklastik yang mudah menyerap air.
- Drainase yang buruk membuat air hujan terkumpul di lereng.
- Lava andesit kedap air menjadi bidang gelincir alami.



Gambar 17. Citra Foto Udara dan Peta situasi Gerakan tanah Sibolangit

Dampak Bencana

Kejadian longsor ini berdampak besar pada infrastruktur dan masyarakat:

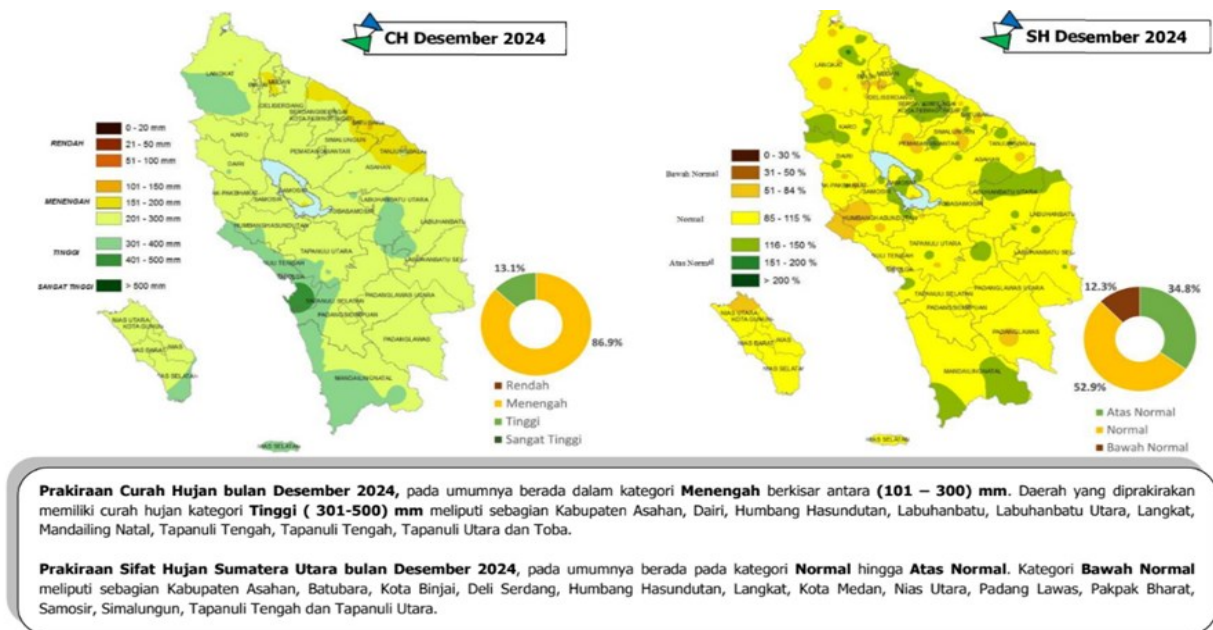
- 10 orang meninggal dunia.
- 24 orang terluka.
- Jalan nasional Medan–Berastagi terputus total.
- Listrik padam, dan jalan tertutup material longsor.

Mekanisme Longsor:

Proses pelapukan intensif membuat lapisan tanah menjadi lempung yang menyerap air. Saat curah hujan tinggi, tanah menjadi jenuh dan berat air memicu longsor. Getaran dari kendaraan berat yang melintas di jalan nasional turut memicu pergerakan tanah.



Gambar 18. Dokumentasi Dampak Bencana dan Pembagian Bantuan



Gambar 19. Peta Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Wilayah Sumatera Utara

Rekomendasi Mitigasi

Untuk mengurangi risiko longsor dan kerugian yang lebih besar, berikut langkah-langkah yang direkomendasikan:

1. **Pembersihan Material:** Segera bersihkan tumpukan material longsor agar tidak memicu longsor baru.
2. **Pengaturan Kendaraan:** Batasi tonase kendaraan yang melintas di jalan nasional untuk mengurangi beban di lereng.
3. **Pemantauan Rutin:** Awasi kondisi longsor, keairan, dan curah hujan secara berkala, terutama saat musim hujan.
4. **Pemasangan Rambu:** Pasang rambu peringatan bahaya di lokasi rawan longsor.
5. **Pembangunan Penahan Lereng:** Bangunan tembok penahan lereng dengan fondasi yang menembus batuan keras sesuai standar konstruksi.
6. **Sosialisasi Masyarakat:** Tingkatkan edukasi masyarakat untuk mengenali tanda-tanda longsor dan cara mitigasinya.
7. **Kordinasi lintas sektor:** Melibatkan berbagai pihak seperti, BPBD, PUPR Dan Dinas Kehutanan untuk memastikan langkah mitigasi berjalan efektif.



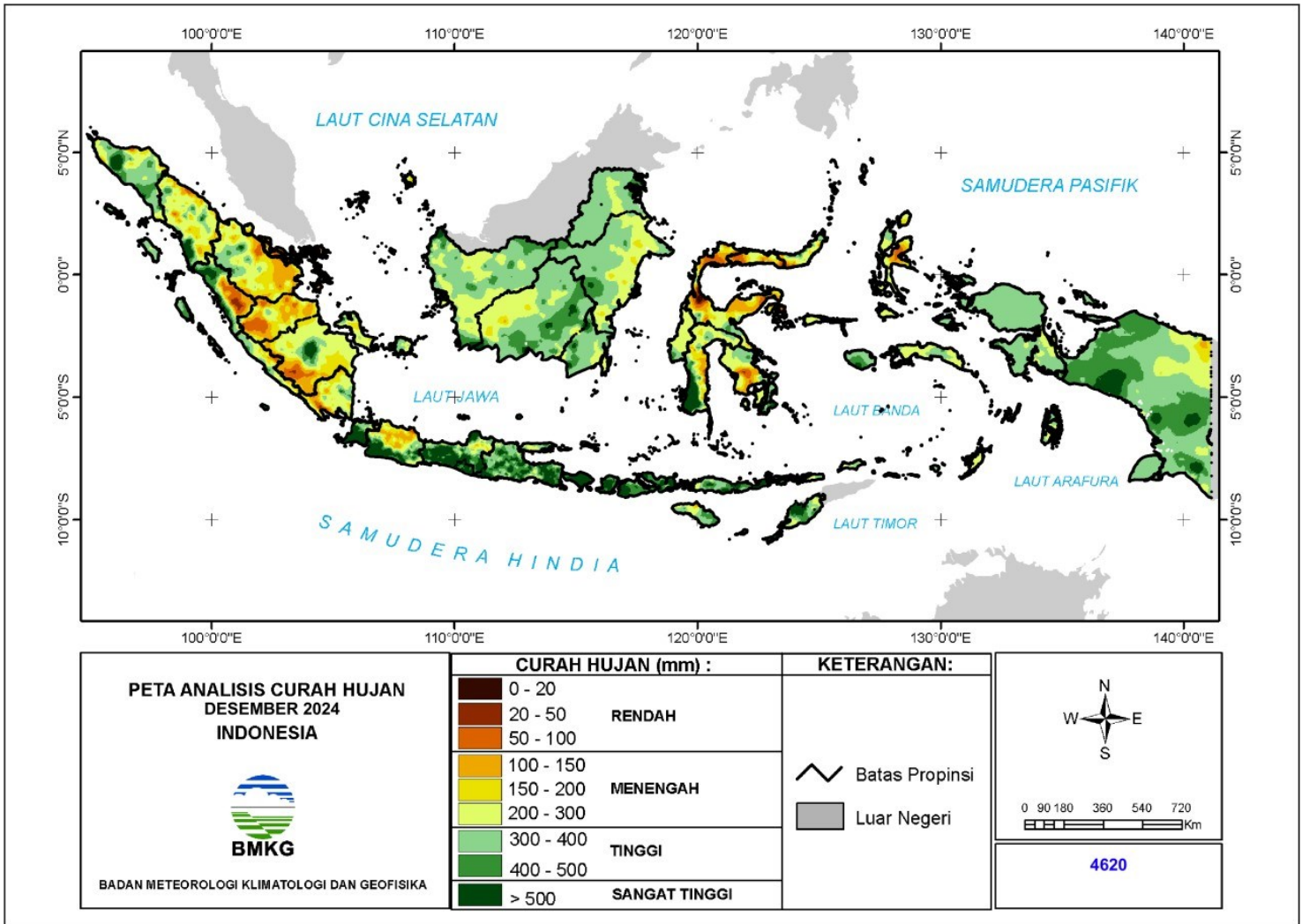
Gambar 20. Dokumentasi Tanah Longsor Sibolangit



Gambar 21. Grafik kejadian tanah longsor 5 tahun terakhir di Sumatera Utara

PREDIKSI BMKG DESEMBER 2024

BMKG memprediksi puncak musim hujan terjadi sepanjang Desember 2024 di beberapa wilayah Indonesia. Sebaran curah hujan tinggi meliputi selatan Jawa hingga Kepulauan Sunda Kecil (Bali, NTB, dan NTT), sepanjang pantai barat Sumatera, bagian tengah Kalimantan, serta sebagian kecil wilayah Sulawesi, Kepulauan Maluku, dan Papua. Curah hujan tertinggi terpusat di Indonesia bagian barat, terutama Pulau Jawa. Tingginya curah hujan meningkatkan risiko banjir dan tanah longsor, sehingga OPD terkait di setiap wilayah perlu memperkuat kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.



Gambar 22. Peta Analisis Curah Hujan Desember 2024

Curah hujan merupakan salah satu parameter penting dalam memahami dinamika iklim dan cuaca di Indonesia, terutama pada bulan Desember yang menandai puncak musim hujan di banyak wilayah. Berdasarkan analisis curah hujan Desember 2024, distribusi curah hujan secara umum menunjukkan bahwa mayoritas wilayah Indonesia berada pada kategori Menengah (39%) hingga Tinggi (51%). Pada kategori menengah, curah hujan berada pada rentang 100–300 mm, Sementara itu, kategori tinggi dengan curah hujan 300–500 mm. Hal ini menjadi perhatian khusus, terutama di daerah dengan kondisi geografis rentan seperti dataran rendah, daerah aliran sungai (DAS), dan perbukitan. Kesiapsiagaan terhadap peluang terjadinya bencana banjir dan tanah longsor perlu lebih ditingkatkan lagi oleh OPD terkait pada setiap wilayah di Indonesia.

- Curah hujan rendah terjadi di :
Sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian kecil Riau, Sumatera Barat bagian tenggara, Jambi bagian barat, Sumatera Selatan bagian barat, Lampung bagian Selatan, pesisir utara Jawa Barat bagian timur, Sulawesi Utara bagian barat, Sebagian Gorontalo, Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Tenggara bagian Tengah, dan sebagian Maluku Utara.

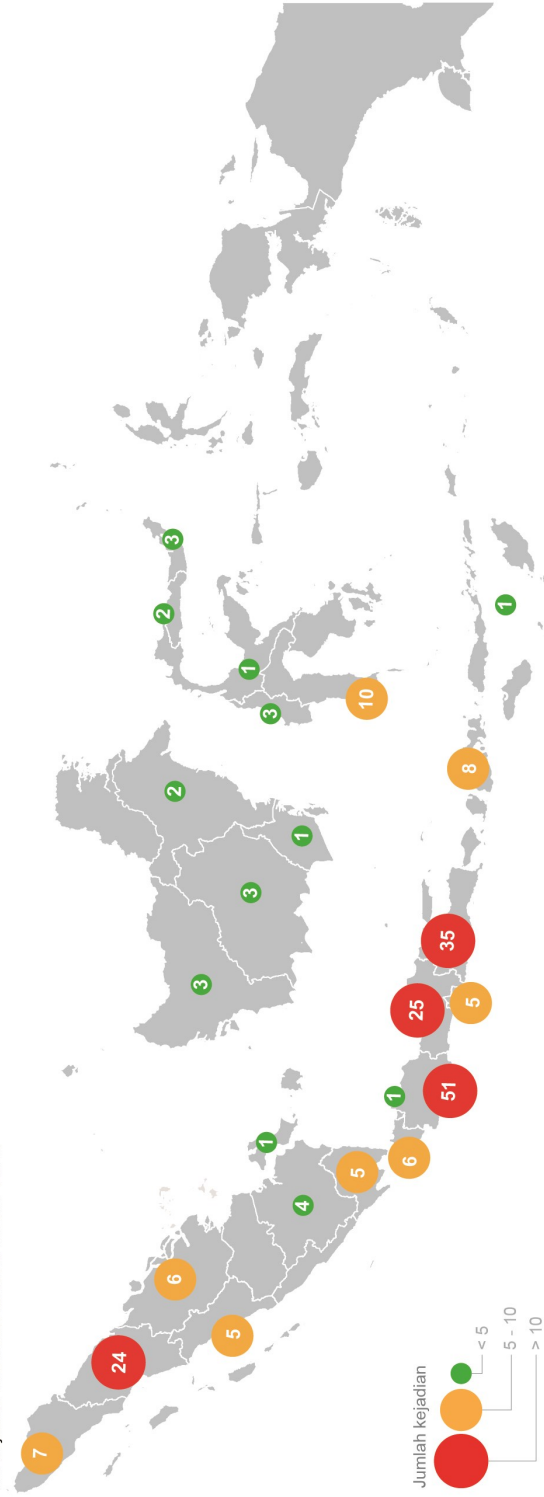
- Curah hujan menengah terjadi di :
Sebagian besar Sumatera Utara,sebagian besar Riau, Jambi, sebagian besar Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa Barat,sebagian kecil Jawa Tengah,sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Utara, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian besar Maluku, sebagian besar Maluku Utara, sebagian besar Sulawesi Utara , Gorontalo, sebagian besar Sulawesi Tengah, sebagian besar Sulawesi Barat, sebagian besar Sulawesi Selatan,sebagian besar Sulawesi Utara, sebagian kecil Papua.

- Curah hujan tinggi terjadi di :
Sebagian besar Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian Sumatera Barat, sebagian kecil Riau, Bengkulu, sebagian kecil Sumatera Selatan, Banten, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Kalimantan Barat, sebagian besar Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian besar Kalimantan Utara, sebagian besar Kalimantan Timur, selatan Sulawesi Selatan, sebagian besar Papua dan Papua Barat, sebagian kecil Maluku.

Pada bulan November 2024, telah terjadi 212 kejadian bencana dan menyebabkan 64 orang meninggal & hilang dan 217 orang terluka. Secara kumulatif, sejumlah 438.584 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 3.728 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak. Sedangkan korban meninggal paling besar diakibatkan oleh bencana Tanah Longsor.



Peta Kejadian Bencana Bulan November 2024



Data Kejadian Bencana Bulan November 2024

Jumlah Kejadian Bencana

212 kejadian

Jumlah Korban Meninggal & Hilang

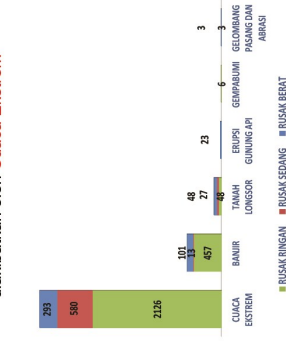
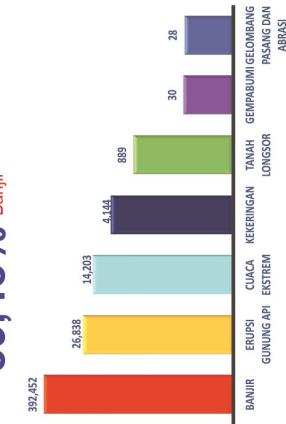
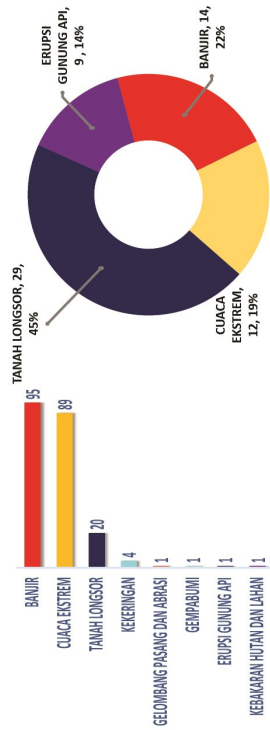
64 jiwa

Persentase Korban yang Menderita & Menquasi

89.48%

Persentase Kerusakan Rumah

80,4%
diakibatkan oleh **Cuaca Ekstrem**



Tanggal Pembuatan: 05/12/2024

Number: dibi.bnpb.go.id Update 05/12/2024 Website: www.bnpb.go.id

Geoportal : gis.bnpb.go.id

FB: @InfoBencana BNPB Twitter: @BNPB_Indonesia

Telegram : DataBencanaIndonesia

Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 30 November 2024

1.880 kejadian bencana

 Menderita dan Mengungsi

 5.430.258 jiwa



Meninggal dan hilal

X 494 jiwa

54.184 Rumah rusak

 8.618 unit

Rumah Rusak Berat

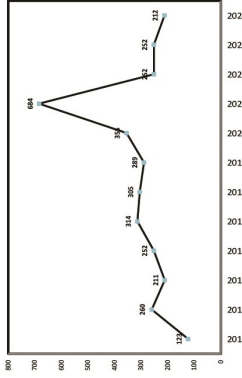
 10.863 unit

Rumah Rusak Sedang

 34.703 unit

Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana
Bulan November Periode Tahun 2013 - 2015



Perbandingan Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan November 2023 dan 2024

**Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi
Bulan November 2023 dan 2024**

